

Pendampingan Literasi Bahasa Arab Untuk Menumbuhkan Budaya Membaca di MA Darut Taqwa

Dwi Indah Lestari^{*1}, Evi Ning Muthoharoh², Miftachul Taubah³

^{1,2,3}Universitas Yudharta Pasuruan

³Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

*e-mail: dwiindah1937@gmail.com¹, evimuthoharoh8@gmail.com², mifta@yudharta.ac.id³

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca melalui pendampingan literasi Bahasa Arab bagi siswa MA Darut Taqwa Pasuruan. Pendampingan dilakukan selama empat minggu dengan pendekatan *participatory learning*, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembiasaan membaca *mufradāt* dan teks Bahasa Arab sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam membaca, serta perkembangan kemampuan pelafalan dan pemahaman makna kosakata. Program ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menumbuhkan kebiasaan literasi berkelanjutan di madrasah. Dengan demikian, kegiatan pendampingan literasi ini terbukti efektif dalam menguatkan budaya membaca Bahasa Arab di kalangan peserta didik MA Darut Taqwa.

Kata kunci: Literasi Bahasa Arab, Budaya Membaca, Pendampingan, *Participatory Learning*

Abstract

This community service program aims to foster a reading culture through Arabic literacy mentoring for students at MA Darut Taqwa Pasuruan. The mentoring was carried out over four weeks using a participatory learning approach, emphasizing students' active involvement in reading Arabic vocabulary (mufradāt) and simple Arabic texts. The results indicated an improvement in students' interest, participation, pronunciation accuracy, and vocabulary comprehension. Moreover, the program successfully created a supportive learning environment and promoted a sustainable literacy habit within the school community. Therefore, this literacy mentoring activity proved effective in strengthening the Arabic reading culture among MA Darut Taqwa students.

Keywords: Arabic literacy, reading culture, metoring, participatory learning

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi fundamental yang memiliki peran strategis dalam menunjang perkembangan intelektual peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup keterampilan memahami, mengelola, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan kreatif dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuk literasi yang memiliki relevansi tinggi di lembaga pendidikan berbasis keagamaan adalah literasi Bahasa Arab, mengingat bahasa tersebut berfungsi sebagai sarana utama dalam mengakses, memahami, dan menginternalisasi ajaran Islam melalui Al-Qur'an, Hadis, serta literatur keislaman lainnya (Lisyawati et al., 2023).

Kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi Bahasa Arab di kalangan peserta didik masih tergolong rendah. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan penguasaan kosakata (*mufradāt*), minimnya kebiasaan membaca teks Arab, serta kurangnya program literasi yang terencana. Rendahnya penguasaan kosakata turut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam membaca teks berbahasa Arab, sehingga mereka cenderung menghindari kegiatan membaca yang menuntut kemampuan linguistik lebih tinggi (Honif et al., 2024).

Madrasah Aliyah (MA) Darut Taqwa yang berlokasi di Desa Sengon Agung, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan yang berkomitmen dalam mengembangkan kompetensi literasi peserta didik, khususnya pada bidang

Bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa siswa pada program Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) belum memiliki kebiasaan membaca teks Bahasa Arab secara berkelanjutan, sehingga kemampuan membaca mereka belum berkembang secara optimal.

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan upaya pendampingan yang terarah untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi Bahasa Arab. Program pendampingan literasi ini dirancang sebagai strategi penguatan budaya membaca melalui pembiasaan membaca *mufradāt* secara rutin dan sistematis. Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan pendampingan terjadwal bersama fasilitator selama empat minggu, dengan tujuan membangun konsistensi, memperkaya perbendaharaan kosakata, serta menumbuhkan minat baca siswa terhadap teks berbahasa Arab.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan budaya membaca melalui pendampingan literasi Bahasa Arab bagi siswa kelas X dan XI di MA Darut Taqwa, khususnya dalam hal pembiasaan penguasaan mufradat sebagai fondasi keterampilan membaca. Diharapkan bahwa melalui pendampingan ini, siswa mampu membangun kepercayaan diri dalam membaca teks berbahasa Arab dan memiliki motivasi untuk meningkatkan literasi Bahasa Arab secara mandiri.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini Adalah pendampingan Literasi dengan pendekatan *participatory learning*, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembiasaan membaca teks Bahasa Arab melalui pertemuan rutin.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Darut Taqwa yang berlokasi di Desa Sengon Agung, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Sasaran utama kegiatan ini adalah 55 peserta didik kelas X dan XI dari program Ilmu Bahasa dan kesesuaian fokus pembelajaran Bahasa Arab yang menjadi salah satu kompetensi utama dalam program studi yang mereka Jalani.

Pelaksanaan program pendampingan berlangsung selama empat minggu dengan intensitas dua kali pertemuan setiap minggu dan durasi masing-masing pertemuan selama 15 menit. Metode yang digunakan berupa pendampingan intensif dalam pembiasaan membaca kosakata (*mufradāt*) Bahasa Arab melalui pemanfaatan media buku. Kegiatan pendampingan dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan proses bimbingan langsung, pengayaan perbendaharaan kosakata, serta latihan membaca kosakata dasar yang berhubungan dengan tema-tema kontekstual di lingkungan peserta didik.

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi: 1). Koordinasi dan Observasi dengan pihak sekolah dan guru pendamping Bahasa arab; 2). Observasi kemampuan awal Literasi teks Bahasa arab; 3). Menyiapkan materi dan instrument pendampingan; 4). Penyusunan jadwal pelaksanaan pendampingan; 5). Pembiasaan membaca teks arab secara kelompok dan individual; 6). Bimbingan pengucapan, pemaknaan, dan penulisan *mufradat*; 7). Pendampingan dalam memahami konteks sederhana dari kosakata yang dipelajari; 8). Monitoring motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi; 9). Pengambilan dokumentasi kegiatan disetiap pertemuan; 10). Evaluasi dan diskusi singkat mengenai keberlanjutan budaya membaca.

Kegiatan ini disusun untuk pendampingan proses pengabdian dalam membantu siswa agar terbiasa membaca teks arab. Tujuannya agar proses pendampingan ini berjalan secara sistematis dan perencanaan yang dilakukan dapat mencapai keinginan. Tabel ini didasari oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., 2022) dalam pendapatnya perencanaan yang matang Adalah suatu kunci dalam mencapai suatu Tujuan yang diinginkan maka perlu Menyusun prosedur secara sistematis agar tidak terjadi kendala dalam analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan 1 yaitu melakukan observasi kepada anak-anak di MA Darut Taqwa untuk mengikuti pendampingan pembiasaan Literasi teks Bahasa arab. Adapun aspek-aspek observasi yang dilakukan tertuang dalam table 1:

Tabel 1. Observasi

No	Jumlah	Kelas
1.	21 orang	X IBB
2.	34 orang	XI IBB

Berdasarkan tabel hasil Observasi penulis memperoleh 55 orang anak di MA Darut Taqwa yang mengikuti pendampingan dalam pembiasaan Literasi Teks Bahasa arab.



Gambar 1. Proses koordinasi dan observasi dengan pihak sekolah

Pada gambar 1 merupakan tahapan awal yaitu melakukan koordinasi dan observasi dengan pihak sekolah untuk merencanakan program Literasi Teks Bahasa arab yang menjadi wadah untuk melakukan proses pendampingan para siswa MA Darut Taqwa untuk didampingi dalam pembiasaan memahami teks Bahasa arab, dalam proses koordinasi dan observasi penulis melakukan : a). Berkoordinasi dengan pihak sekolah agar memberikan ruang dan waktu untuk proses pengabdian; b). Meminta guru pendamping untuk mengarahkan dalam setiap kegiatan Literasi.



Gambar 2. Proses Observasi kemampuan awal siswa dalam membaca teks Bahasa Arab

Pada gambar 2 ini merupakan tahapan untuk mengetahui kemampuan awal para siswa dalam membaca serta memahami teks Bahasa arab. Dengan tahapan ini penulis bisa merancang instrument dan perlengkapan untuk mendukung proses pendampingan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifin & Fahmi, 2024) ia menyatakan Untuk mempermudah proses pendampingan literasi teks Bahasa arab dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk keberhasilan dalam proses ini berlangsung.



Gambar 3. Menyiapkan materi dan penyusunan jadwal pendampingan

Pada gambar 3 merupakan tahapan ke 3 dan 4 yaitu proses perancangan instrument dan materi serta menentukan jadwal pendampingan literasi teks Bahasa arab. Dalam proses ini penulis menyiapkan Langkah-langkah dalam proses pendampingan agar para siswa mudah dalam memahami teks arab serta menarik minat mereka dalam literasi teks Bahasa arab. Dalam penelitian sebelumnya menurut (Rathomi, 2019) mengatakan bahwa langkah awal untuk menilai Kemahiran siswa dalam memahami teks Bahasa arab perlu mengenalkan kosakata Bahasa arab dan pembiasaan membaca teks Bahasa arab.



Gambar 4. Pembiasaan dan pendampingan literasi teks Bahasa Arab



Gambar 5. Bimbingan dan penerjemahan kosakata serta pendampingan dalam memahami teks Bahasa arab

Pada gambar 4 dan 5 yaitu tahapan pembiasaan, bimbingan dan pendampingan dalam memahami teks Bahasa arab. Pada tahap awal, dilakukan pembiasaan membaca teks sederhana yang bertujuan melatih pemahaman awal terhadap struktur kalimat Bahasa arab. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa membaca teks Bahasa arab, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi materi berbasis teks yang sebelumnya dianggap sulit.



Gambar 6. Evaluasi dan diskusi

Pada tahapan ini difokuskan pada penguatan kemampuan pemaknaan kosakata dengan memberi arahan mengenai cara pelafalan yang tepat serta penjelasan makna. Melalui kegiatan ini, peserta didik menunjukkan perkembangan dalam ketepatan membaca dan pemahan dalam teks Bahasa arab. Selain itu juga, kegiatan pendampingan ini juga mendorong tumbuhnya sikap aktif dalam literasi teks Bahasa arab, sehingga pembelajaran Bahasa arab tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan tujuan penguatan literasi di MA Darut Taqwa.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa terhadap literasi teks Bahasa arab. Dari 55 siswa, Sebagian besar menunjukkan kemampuan dalam pelafalan dan pemahaman kosakata setelah mengikuti pendampingan. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan minat baru terhadap bacaan berbahasa arab.

Pendampingan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif membuat suasana belajar menjadi interaktif. Guru pendamping mencatat bahwa siswa mulai terbiasa membaca *Mufradat* di luar jam kegiatan dan saling berdiskusi mengenai arti kata. Hal ini menunjukkan perubahan perilaku literasi yang mengarah pada pembentukan membaca berkelanjutan di lingkungan MA Darut Taqwa.

4. DISKUSI

Pendampingan literasi dengan pendekatan *participatory learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun kemampuan kognitif. Siswa belajar secara kolaboratif dan membangun pengetahuan melalui kegiatan bersama, bukan hanya mendengarkan instruksi satu arah dari guru (Alwi et al., 2023). Interaksi yang terjalin selama kegiatan pendampingan juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab belajar di antara siswa (Septianingsih et al., 2024).

Selain itu, program ini mendukung pandangan (Krashen 2004) yang menyatakan bahwa minat dan kebiasaan membaca memiliki korelasi positif dengan kemampuan memahami teks dalam bahasa kedua. Kegiatan rutin membaca dan berdiskusi menjadikan siswa lebih nyaman dan antusias menggunakan Bahasa Arab sebagai media belajar. Pembiasaan ini menjadi dasar dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan dan meningkatkan kemampuan memahami struktur teks Arab secara kontekstual.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya dukungan lingkungan belajar dalam menumbuhkan budaya literasi. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti penyediaan sudut baca dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik, menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan program. Keterlibatan guru dalam memfasilitasi kegiatan literasi berperan sebagai penggerak utama, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator dan teladan dalam membangun budaya membaca di lingkungan madrasah (History, 2025).

Selain faktor lingkungan, keberhasilan program ini juga ditopang oleh penerapan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Penggunaan *Mufradāt* yang dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari siswa menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata, tetapi juga membantu mereka memahami penggunaan Bahasa Arab dalam konteks komunikasi yang nyata. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini berperan penting dalam membentuk pemahaman bahasa yang lebih fungsional dan aplikatif bagi siswa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi dan pembentukan budaya membaca di MA Darut Taqwa. Program pendampingan literasi ini dapat dijadikan model implementatif bagi madrasah lain, dengan catatan bahwa strategi pelaksanaan perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan masing-masing lembaga pendidikan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan literasi Bahasa Arab di MA Darut Taqwa berhasil meningkatkan minat, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca teks Bahasa Arab. Melalui pembiasaan membaca teks Bahasa Arab dan bimbingan berkelanjutan, siswa menunjukkan kemajuan dalam pelafalan, pemahaman makna, serta keterlibatan aktif dalam literasi.

Program ini efektif menumbuhkan budaya membaca di lingkungan madrasah dan dapat dijadikan contoh dalam pengembangan kegiatan literasi di lembaga pendidikan lain.

Rekomendasi: (1) Program pendampingan perlu dilanjutkan secara berkala; (2) Guru Bahasa Arab perlu dilatih dalam pengembangan media literasi; (3) Evaluasi selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengukur perubahan kebiasaan membaca siswa secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2023). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, Dan Motivasi Belajar Siswa*. 1(2), 1–6.
- Arifin, M. A., & Fahmi, N. (2024). *No Title*. 2, 62–65.
- History, A. (2025). *Article History accepted xx/xx/xxx approved xx/xx/xxx published xx/xx/xxx*. 8(3), 2239–2249.
- Honif, A., Ulum, F., & Anwar, M. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII : Studi di Pesantren Darul Istiqomah, Makassar. *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 4(2), 260–266.
- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 224–242.
- Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M. T. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(August), 1–23.
- Rathomi, A. (2019). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA'AH MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK*. 8(1), 558–565. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>
- Septianingsih, M. A., Pangayom, A. E., Rohmah, A. A., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Surakarta, U. M. (2024). *STRATEGI GURU PENDAMPING UNTUK MENDORONG*. 2, 128–142.